

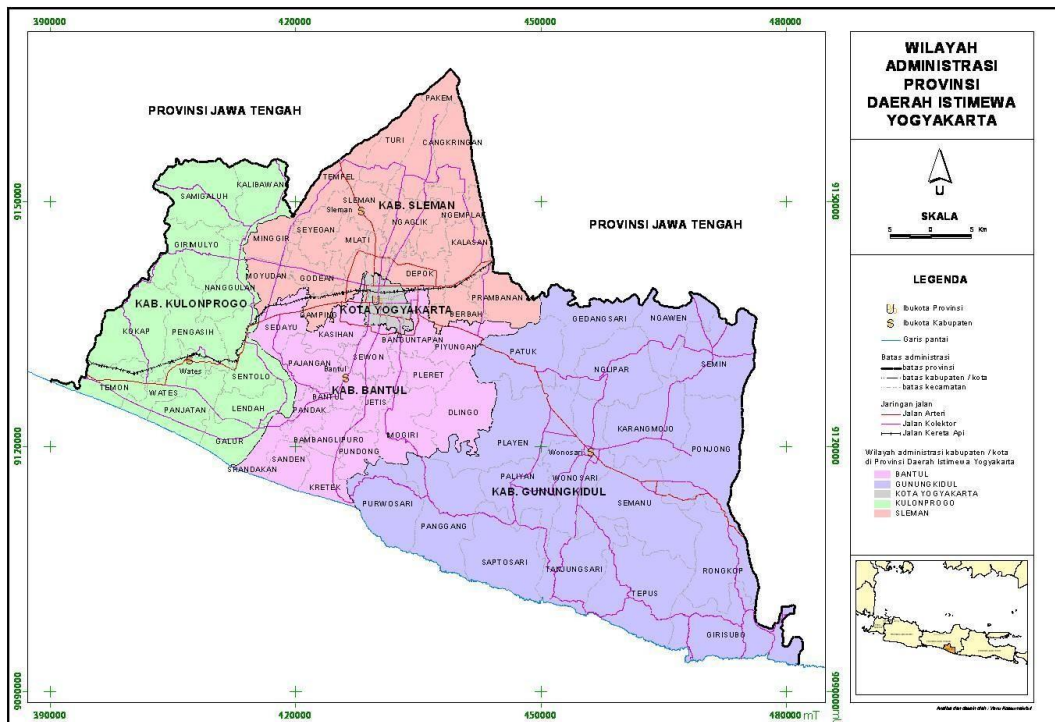
BAB III TINJAUAN WILAYAH

3.1 Tinjauan Fisik Wilayah D.I Yogyakarta

3.1.1 Kondisi Geografis

Daerah istimewa Yogyakarta terletak antara $110^{\circ}.00'$ - $110^{\circ}.50'$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ}.33'$ - $8^{\circ}.12'$ Lintang Selatan. Secara administratif, D.I Yogyakarta terdiri dari 1 daerah administratif kota Yogyakarta dan 4 kabupaten (Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul) dengan batas wilayah :

- Di sebelah Timur Laut dibatasi oleh Kabupaten Klaten
- Di sebelah Tenggara dibatasi oleh Kabupaten Wonogiri
- Di sebelah Barat dibatasi oleh Kabupaten Purworejo
- Di sebelah Barat Laut dibatasi oleh Kabupaten Magelang



Gambar 3.1 Peta D.I Yogyakarta
Sumber : dppka.jogjaprov.go.id

3.1.2 Kondisi Administratif

D.I Yogyakarta tercatat memiliki luas 3.185,80 Km² atau 0,17% dari luas Indonesia 1.890.754 Km², yang terdiri dari :

- a) Kabupaten Kulon Progo dengan luas 586,27 Km² (18,4%)
- b) Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.485,36 Km² (46,63%)
- c) Kabupaten Bantul dengan luas 506,85 Km² (15,91%)
- d) Kabupaten Sleman dengan luas 574,82 Km² (18,04%)
- e) Kota Madya dengan luas 32,50 Km² (1,02%)

3.1.3 Kondisi Klimatologis

Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis dengan curah Hujan berkisar antara 0.00 mm – 709.00 mm per-hari yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Menurut catatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2017 menunjukkan angka 20°C-33°C. Sedangkan untuk curah hujan berkisar antara 50 mm – 150 mm dengan kelembapan udara tercatat diatas 75%

Tabel 3.1 Perkiraan Curah Hujan, Kelembapan, dan Suhu Udara Pada Bulan Maret 2017 Wilayah D.I Yogyakarta

NO	Kabupaten/Kota	Curah Hujan (mm)	Kelembaban Udara (%)	Suhu Maksimum (°C)	Suhu Rata-Rata (°C)	Suhu Minimum (°C)
1	Kota Yogyakarta	50 – 100	> 85	32 - 33	24 - 26	21 – 23
2	Sleman	50 – 150	> 85	29 – 33	23 - 26	20 - 23
3	Kulon Progo	50 - 100	> 75	31 – 33	25 - 28	22 - 25
4	Bantul	50 - 100	> 75	31 - 33	25 - 28	22 - 25
5	Gunung Kidul	50 - 100	> 75	30 - 33	24 - 28	21 - 24

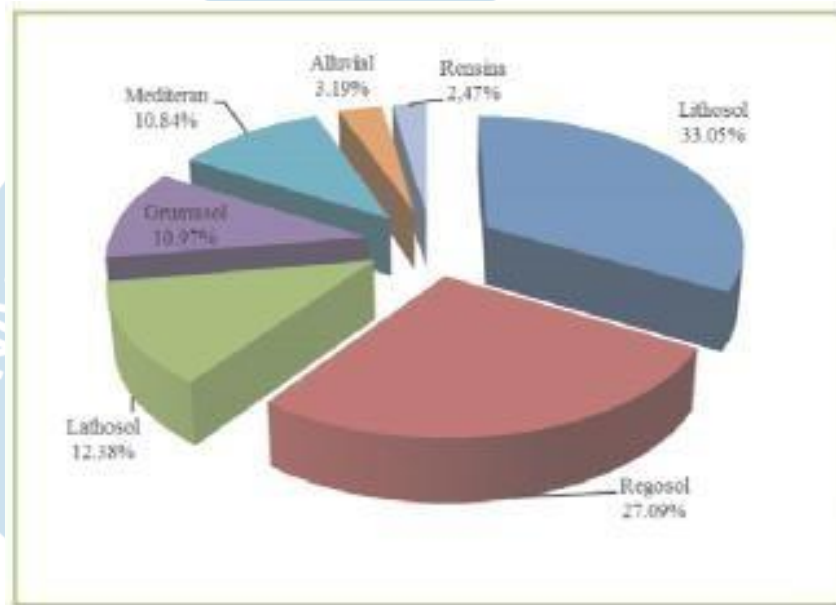
Sumber : staklimjogja.wordpress.com

3.1.4 Kondisi Lahan D.I Yogyakarta

Jenis tanah berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan yang berada di atasnya. Hal ini terkait dengan potensi yang terkandung di dalam tanah itu sendiri sehingga pemanfaatan lahan dapat disesuaikan. Di wilayah D.I Yogyakarta terdapat beberapa jenis tanah yang tersebar di seluruh wilayah yang ada, yaitu :

- a. Tanah Lithosol (33,05 %)

- b. Tanah Regosol (27,09 %)
- c. Tanah Lathosol (12,38%)
- d. Tanah Grumusol (10,97%)
- e. Tanah Mediteranian (10,84%)
- f. Tanah Alluvial (3,19%)
- g. Tanah Rensina (2,47%)



Gambar 3.2 Luas Wilayah DIY Menurut Jenis Tanah

Sumber : jogjaprov.go.id

3.1.5 Kondisi Topografis Lahan

Topografi lahan merupakan bentuk permukaan suatu lahan baik berupa ketinggian daerah ataupun tingkat kemiringan lahan. Sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta atau sebesar 65,65% wilayah terletak pada ketinggian antara 100-499 m dari permukaan laut, 28,84% wilayah dengan ketinggian kurang dari 100 meter, 5,04% wilayah dengan ketinggian antara 500-999 m, dan 0,47% wilayah dengan ketinggian di atas 1000 m. Berdasarkan satuan fisiografis, Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas:

- a. Satuan Pegunungan Selatan, seluas 1.656,25 km, dengan ketinggian 150-700 m, terletak di Kabupaten Gunungkidul, merupakan wilayah perbukitan batu gamping yang kritis, tandus, dan selalu kekurangan air.
- b. Satuan Gunung Berapi Merapi, seluas 582,81 km, dengan ketinggian 80-2.911 m, terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran fluvial Gunung Merapi, meliputi daerah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan sebagian Kabupaten Bantul.
- c. Dataran rendah antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulon Progo seluas 215,62 km, ketinggian 0.80 m.

3.2 Tinjauan Non Fisik Wilayah D.I Yogyakarta

3.2.1 Kependudukan

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik tentang perkembangan jumlah penduduk setiap tahunnya di wilayah D.I Yogyakarta tercatat sebanyak 3.720.912 jiwa pada tahun 2016. Pertambahan penduduk tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk per Kabupaten/ Kota di D.I Yogyakarta

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (Jiwa)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kulonprogo	394.200	398.672	403.179	407.709	412.198	416.683
Bantul	922.104	934.674	947.072	959.445	972.511	983.527
Gunungkidul	685.003	692.579	700.191	707.794	715.282	722.479
Sleman	1.116.184	1.128.943	1141.733	1.154.501	1.167.481	1.180.479
Yogyakarta	392.506	397.594	402.679	407.667	412.704	417.744
Total	3.509.997	3.552.462	3594.854	3.637.116	3.679.176	3.720.912

Sumber : yogyakarta.bps.go.id

3.2.2 Rencana Pengembangan D.I Yogyakarta

Rencana pengembangan DIY di setiap kabupaten dan kota madya adalah sebagai berikut :

- a) Kota Yogyakarta

- Diarahkan untuk rencana pengembangan pariwisata, pendidikan, perdagangan, perindustrian, dan perumahan.
- b) Kabupaten Sleman
Diarahkan untuk rencana pengembangan pertanian, pangan, industri dan pariwisata, hortikultura, perdagangan, perumahan, dan pendidikan.
- c) Kabupaten Bantul
Diarahkan untuk rencana pengembangan pertanian, perdagangan, dan pariwisata.
- d) Kabupaten Gunungkidul
Diarahkan untuk rencana pengembangan tenaga kerja, pertanian, ternak, perdaganganm kerajinan, dan pariwisata.
- e) Kabupaten Kulon Progo
Diarahkan untuk rencana pengembangan hortikultura, pertanian, pertambangan, perdagangan, industri, dan pariwisata.

3.2.3 Kondisi Pendidikan

Kualitas pendidikan yang memadai diperlukan penduduk untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Tingginya permintaan jasa pendidikan menuntut tersedianya penyelenggara pendidikan yang makin bermutu. Secara nasional, pendidikan diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta. Pada tahun 2018 tercatat pada wilayah D.I Yogyakarta untuk jenjang TK hingga Perguruan Tinggi tercatat 5.279 unit bangunan pendidikan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2015 yang tercatat memiliki 5.277 unit bangunan.

Hal ini dapat dilihat dari pembagian pendidikan berdasarkan tingkatan dimana TK di tahun 2018 tercatat memiliki 2.130 unit sekolah, sedangkan untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) tercatat 1.840 unit sekolah. Terdapat 435 unit sekolah untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 163 unit sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Luar Biasa (SLB) tercatat 79 unit, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tercatat 218 unit. Lalu dilanjutkan dengan jenjang Perguruan Tinggi (PT) dengan jumlah 84 unit bangunan, Akademi dan Diploma

tercatat 41 unit, dan Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) dengan jumlah 289 unit.

3.3 Tinjauan Fisik Wilayah Sleman

3.3.1 Kondisi Geografis

Daerah istimewa Yogyakarta terletak antara $110^{\circ}.33'$ - $110^{\circ}.13'$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ}.34'51''$ - $7^{\circ}.47'30''$ Lintang Selatan. Secara administratif, Sleman terdiri dari 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun. Batas wilayah Sleman:

- a. Di sebelah Utara dibatasi oleh Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah
- b. Di sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah
- c. Di sebelah Barat dibatasi oleh Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah
- d. Di sebelah Selatan dibatasi oleh Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi DIY

3.3.2 Kondisi Administratif

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luar wilayah propinsi D.I Yogyakarta. Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Secara administratif, kabupaten sleman terdiri dari 17 wilayah kecamatan, 86 desan dan 1.212 padukuhan. Pembagian wilayah administratif Kabupaten Sleamn dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)
		Desa	Padukuhan	
1.	Moyudan	4	65	2.762
2.	Minggir	5	68	2.727
3.	Seyegan	5	67	2.663
4.	Godean	7	77	2.684
5.	Gamping	5	59	2.925
6.	Mlati	5	74	2.852
7.	Depok	3	58	3.555
8.	Berbah	4	58	2.299
9.	Prambanan	6	68	4.135
10.	Kalasan	4	80	3.584
11.	Ngemplak	5	82	3.571
12.	Ngaglik	5	87	3.852
13.	Sleman	6	83	3.132
14.	Tempel	8	98	3.249
15.	Turi	4	54	4.309
16.	Pakem	5	61	4.384
17.	Cangkringan	5	73	4.799
	Jumlah	86	1.212	57.482

Sumber : sleman.bps.go.id

3.3.3 Kondisi Klimatologis

Kondisi iklim di sebagian besar wilayah Kabupaten Sleman termasuk tropis basah, hari hujan terbanyak dalam satu bulan 25 hari. Curah hujan rata-rata tertinggi 34,62 mm/ hari pada tahun 2009. Kecepatan angin maksimum 6,00 knots dan minimum 3,00 knots, rata-rata kelembapan nisbi udara tertinggi 97% dan terendah 28% Temperatur udara tertinggi 32°C dan terendah 24°C.

Kondisi iklim di wilayah Kabupaten Sleman pada umumnya cocok untuk pengembangan sektor pertanian. Adapun perkembangan Klimatologi selama kurun waktu 5 tahu terakhir dapat dilihat dari tabel kondisi iklim berikut ini :

Tabel 3.4 Kondisi Iklim Kabupaten Sleman Tahun 2005-2009

Iklim	Rata-Rata									
	2005		2006		2007		2008		2009	
	Min	Mak	Min	Mak	Min	Mak	Min	Mak	Min	Mak
Suhu udara (°C)	25	27	20,7	34,7	25,5	27,5	23	30	24	32
Kelembaban Udara (%)	37	80	30	97	73	86	73	86	28	97
Kecepatan Angin (Knot)	1	15	0	29	3	6	3	6	3	6
Curah Hujan (mm)	22	44,5	0	13	0	32,8	25	76,24	0	34,62

Sumber : slemankab.go.id

3.4 Tinjauan Non Fisik Kabupaten Sleman

3.4.1 Rencana Pengembangan Kabupaten Sleman

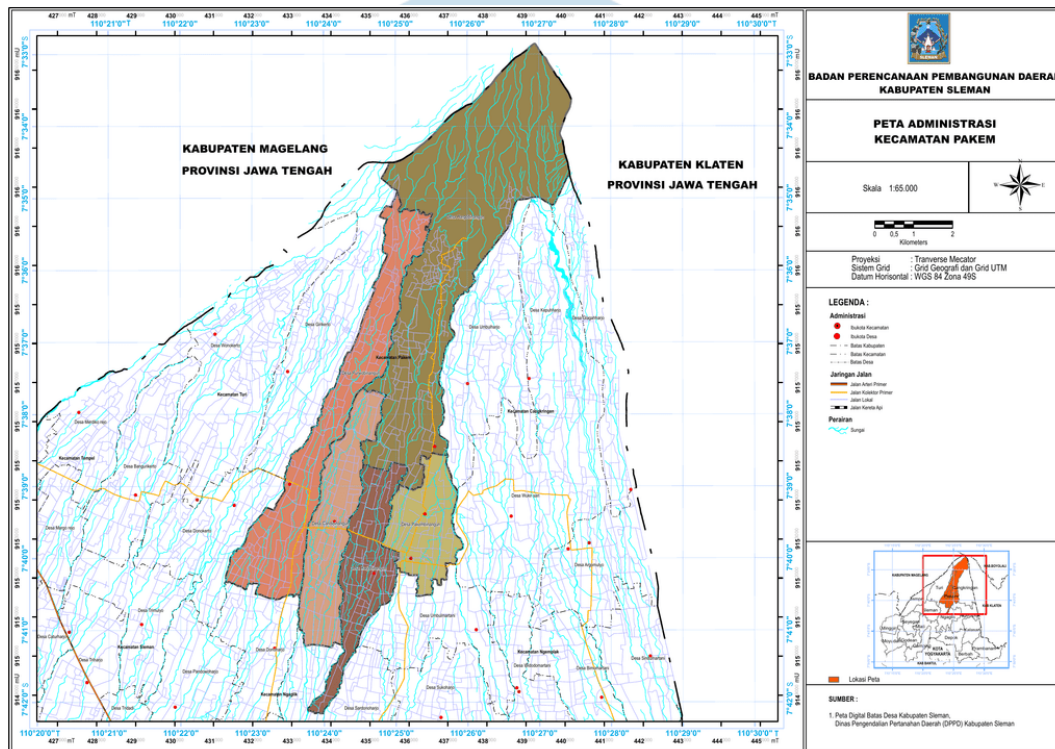
Pengembangan Wilayah Kabupaten Sleman sebagai integral dari Daerah Istimewa Yogyakarta tidak dapat terlepas dari kawasan-kawasan bawahan seperti Daerah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah serta sosial ekonomi masyarakat, pengembangan pembangunan Kabupaten Sleman lebih diarahkan sebagai pusat pendidikan, lumbung pangan DIY, pengembangan kebudayaan sebagai pendukung kepariwisataan DIY, serta Industri kecil dan menengah, agro industri dan industri jasa.

3.5 Tinjauan Kecamatan Pakem

Pakem adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan Pakem berada di sebelah utara dari Kabupaten Sleman. Lokasi kecamatan Pakem berada di 77.66708'LS dan 110.42011' BT. Kecamatan Pakem memiliki luas wilayah 4.384,04 Ha. Jumlah penduduk di Kecamatan Pakem adalah 32.561 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 15.847 orang dan jumlah penduduk perempuan 16.714 orang dengan kepadatan penduduk mencapai

1.551 jiwa/km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Pakem berprofesi sebagai petani.

Kecamatan Pakem berada di dataran tinggi dengan cuaca sejuk. Suhu tertinggi di Kecamatan Pakem adalah 32°C dengan suhu terendah 18°C. Bentangan wilayah Kecamatan Pakem berupa tanah yang berombak,perbukitan serta pegunungan.



Gambar 3.3 Peta Sebaran Satuan Pendidikan Kecamatan Pakem

sumber: spasial.data.kemdikbud.go.id

3.6 Tinjauan Lokasi Tapak

3.6.1 Kriteria Pemilihan Tapak

Kriteria pemilihan tapak untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata harus memperhatikan beberapa aspek berikut:

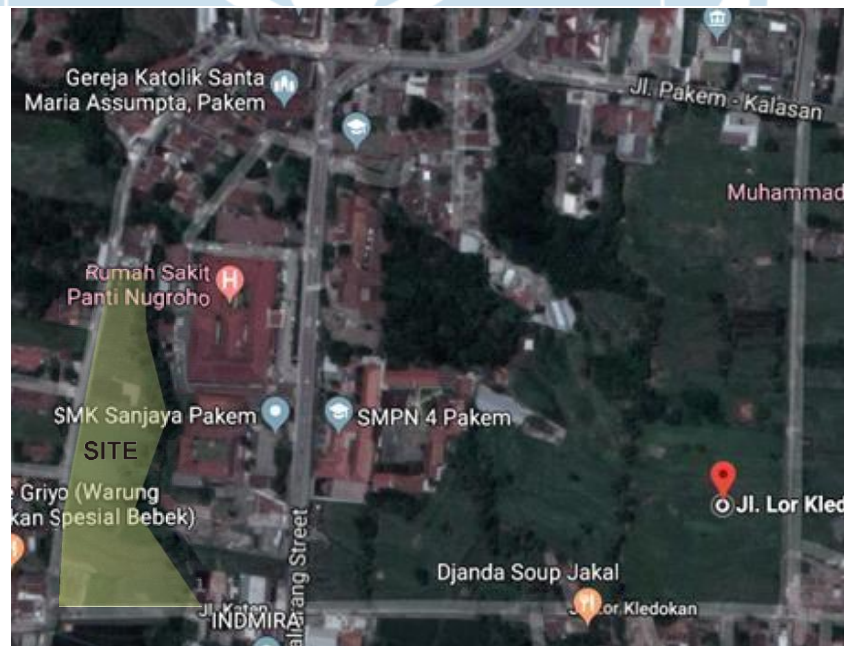
- Berada pada lokasi strategis terhadap kota (bobot 15 poin)
- Akses menuju lokasi sekolah dan kualitas jalan (bobot 15 poin)
- Kedekatan dengan akses transportasi massal (15 poin)

- d. Ketersediaan jaringan utilitas (bobot 10 poin)
- e. Kedekatan dengan fasilitas pendukung (bobot 20 poin)
- f. Kualitas view to site (bobot 10 poin)
- g. Kualitas view from site (bobot 15 poin)

3.6.2 Alternatif Lokasi Tapak

Berdasarkan arah pembangunan dan pengembangan yang diatur dalam Rencana Pola Ruang Kabupaten Sleman, Kecamatan Pakem memenuhi kriteria pembangunan untuk kawasan pendidikan dan telah memiliki berbagai fasilitas pendukung yang dapat mendukung praktik siswa SMK Pariwisata. Oleh sebab itu, dua alternatif lokasi tapak yang dipilih berada di Kecamatan Pakem. Berikut adalah gambar pilihan lokasi tapak untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata yang berada di Kecamatan Pakem :

- a. Tapak I



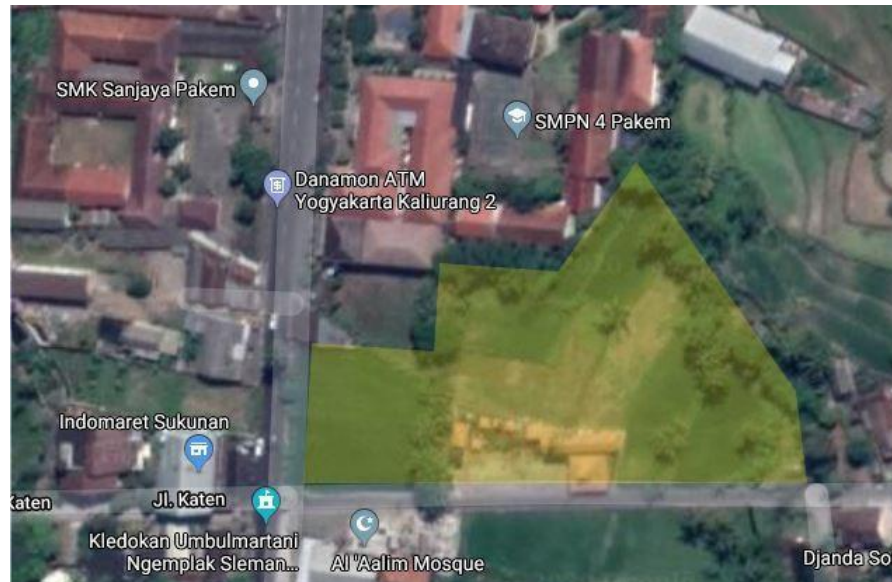
Gambar 3.4 Lokasi Tapak I
Sumber : Google Earth

Berikut adalah batas-batas lahan tapak :

- a. Utara : Amalia Bakery

- b. Timur : SMK Sanjaya Pakem
- c. Selatan : Pematang Sawah
- d. Barat :The Griyo (Warung Makan Spesial Bebek)

b. Tapak II



Gambar 3.5 Lokasi Tapak II
Sumber : Google Earth

Berikut adalah batas-batas lahan tapak :

- a. Utara : Ruko, SMPN 4 Pakem
- b. Timur : Pematang Sawah
- c. Selatan : Jalan Lor Kledokan, Masjid Al'Aalim
- d. Barat : Jalan Kaliurang, Ruko

3.6.3 Bobot Penilaian Alternatif Tapak

Berdasarkan dua tapak yang telah dipilih sebagai alternatif, maka perlu dilakukan scoring tapak berdasarkan kriteria pemilihan tapak untuk menentukan tapak yang terpilih untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata di Kabuten Sleman. Berikut adalah tabel scoring kedua tapak untuk menentukan tapak terpilih:

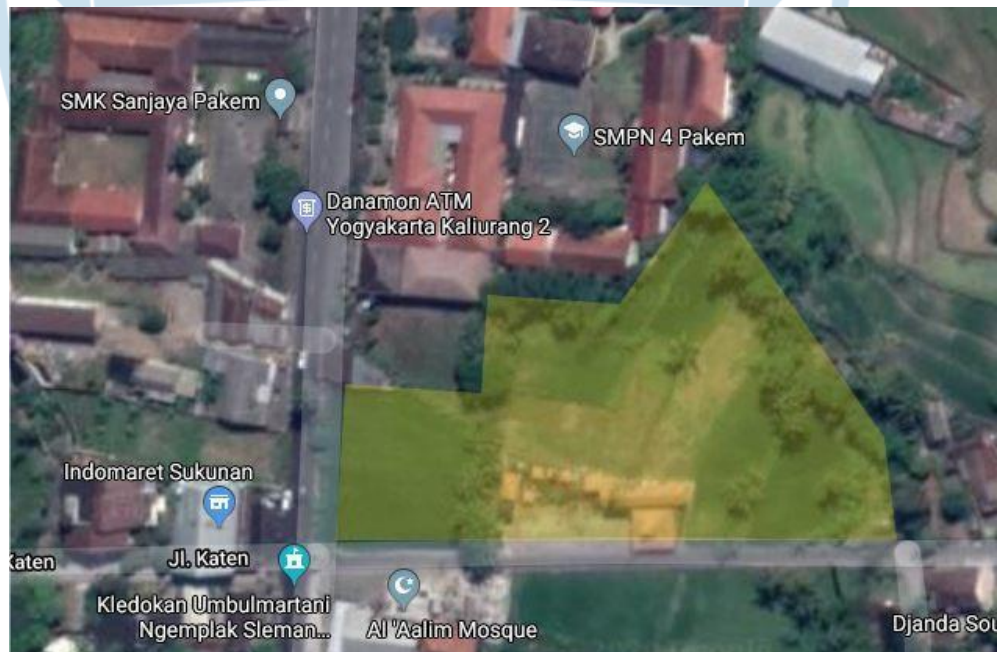
Tabel 3.5 Bobot Penilaian Pemilihan Tapak

No	Kriteria Tapak	Bobot	Tapak I	Tapak II
			Nilai	Nilai
1	Berada pada lokasi strategis terhadap kota	5	3	5
2	Akses menuju lokasi sekolah dan kualitas jalan	5	3	4
3	Kedekatan dengan akses transportasi umum	5	3	5
4	Ketersediaan jaringan utilitas	5	5	5
5	Kedekatan dengan fasilitas pendukung (pusat perbelanjaan, Tempat wisata, rumah sakit)	5	4	5
6	Kualitas view to site	5	4	4
7	Kualitas view from site	5	4	4
Total		35	26	32

Sumber : Analisis Penulis (2019)

3.6.4 Kondisi Tapak Terpilih

Lokasi tapak berada di Jalan Kaliurang KM 17.5, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Pada daerah tersebut terdapat SMPN 4 Pakem yang menjadi sasaran proyek pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata yang diharapkan dapat menambah fasilitas pendidikan pada wilayah tersebut.



Gambar 3.6 Lokasi Tapak Terpilih
Sumber : Google Earth

Keterangan :

1. Gereja Katolik Santa Maria Assumpta, Pakem
2. Rumah Sakit Panti Nugroho
3. SMPN 4 Pakem
4. Ruko dan Indomaret

3.6.5 Peraturan Tapak Terpilih

Berikut data dan peraturan yang berlaku pada site yang dipilih :

- a. Garis Sempadan Bangunan 4 m
- b. Koefisien Dasar Bangunan 70 %
- c. Koefisien Lantai Bangunan 3
- d. Lapis Bangunan 4 lantai
- e. Ruang Terbuka Hijau 30%

